



FACTORS RELATED TO EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE IN THE WORKING AREA OF ALOR KECIL HEALTH CENTER

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Alor Kecil

Maria Rosalina Bili, Indriati A. Tedju, Honey I. Ndoen

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Alamat Korespondensi: mariarosalinabili@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 07 Oct 2022

Revised: 07 Feb 2023

Accepted: 07 Apr 2023

Keywords:

Cervical cancer, husband support, health worker support

Kata kunci:

Kanker serviks, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan

ABSTRACT / ABSTRAK

The cancer often found in women is cervical cancer, which attacks women who are sexually active and represents the cancer that occurs in women with a percentage of 6.6%. The research aims to determine the factors associated with early detection of cervical cancer in women of childbearing age in the Alor Kecil Community Health Center working area. This type of quantitative research with a cross-sectional design and a sample of 90 married women of childbearing age. Data collection used a questionnaire, and data analysis used the chi-square test. The results showed that age ($p = 0.002$), husband's support ($p = 0.027$), support from health workers ($p = 0.000$), and access to information ($p = 0.016$) were associated with early detection of cervical cancer. It is hoped that health workers can provide information regarding early detection of cervical cancer to women of childbearing age and their husbands so that they know and support each other in carrying out examinations.

Kanker yang sering ditemukan pada wanita adalah kanker serviks dimana menyerang wanita yang aktif secara seksual serta mewakili kanker yang terjadi pada wanita dengan presentase 6,6%. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, dan sampel wanita usia subur yang sudah menikah berjumlah 90 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, serta analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ($p = 0,002$), dukungan suami ($p = 0,027$), dukungan tenaga Kesehatan ($p = 0,000$), dan akses informasi ($p = 0,016$) dengan deteksi dini kanker serviks. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks baik wanita usia subur maupun suami agar tahu serta saling mendukung dalam melakukan pemeriksaan.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel abnormal yang menyerang uterus bagian serviks atau leher rahim. Tingkat kematian pada wanita 90% di akibatkan oleh kanker serviks dimana terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah. Secara global dapat dicegah dengan melakukan pendekatan menyeluruh mencakup diagnosis dini serta skrining yang efektif dan juga pengobatan (Rafikasariy, 2019). Human papilloma virus (HPV) merupakan penyebab kanker leher rahim. Kanker ini akan menyerang wanita usia subur dengan usia 15-49 tahun (Farida, 2017).

Ditemukan 570.000 kasus pada tahun 2018 didiagnosa dengan 311.000 wanita meninggal (WHO, 2018). Hasil data dari GLOBOCAN tahun 2018 menerangkan bahwa di Indonesia kejadian kanker serviks sejumlah 136,2 per 100.000 penduduk sehingga prevalensi di Indonesia menjadi urutan ke delapan dengan jumlah kasus terbanyak di Asia Tenggara dan menempati peringkat ke 23 di Asia. Kasus tertinggi pada perempuan yaitu kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk serta diikuti kanker serviks 23,4 per 100.000 penduduk (Fitriani, 2020).

Bersumber pada data Riset Kesehatan Dasar prevalensi kanker di Indonesia 1,79 per 1.000 penduduk terjadi peningkatan sejak tahun 2013 sejumlah 1,4 per 1.000 penduduk. Indonesia merupakan negara yang diperkirakan setiap harinya muncul 40-45 kasus serta 20-25 wanita meninggal dengan dugaan setiap satu jam wanita meninggal dunia akibat kanker serviks (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur saat melakukan deteksi kanker serviks pada tahun 2018 dengan WUS sebanyak 19,722 hasil pemeriksaan tersebut ditemukan (IVA+) berjumlah 307 kasus. Tahun 2019, terjadi peningkatan (IVA+) sebanyak 1,668 kasus. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah pada masyarakat tidak luput dari peran Puskesmas. Unit pelaksana

teknis dinas (UPTD) yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah atau daerah adalah Puskesmas. Jumlah Puskesmas yang terdapat pada kabupaten Alor sebanyak 26 Puskesmas pada setiap kecamatannya.

Rekapitulasi data Kesehatan Kabupaten Alor oleh bidang pengendalian penyakit tidak menular bahwa pada tahun 2017 ditemukan 11 kasus (IVA+) dan 2018 dilakukan pemeriksaan IVA dengan jumlah WUS 473 dari pemeriksaan tersebut terdapat 10 kasus (IVA+). Terjadi peningkatan kasus di tahun 2019 dengan jumlah 36 kasus dari pemeriksaan WUS sebanyak 590. Data dari Puskesmas Alor Kecil pada tahun 2017 jumlah wanita yang sudah menikah 887 serta yang sudah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 15 orang dan hasil pemeriksaan ditemukan 1 orang (IVA+), terjadi peningkatan pemeriksaan di tahun 2018 jumlah kasus (IVA+) 8 orang dan pada tahun 2019 kasus (IVA+) berjumlah 1 orang. Berdasarkan laporan data tahun 2020 dari Puskesmas Alor Kecil terjadi penurunan pemeriksaan (IVA) dari 889 wanita yang sudah menikah dan telah melakukan pemeriksaan (IVA) dengan usia 15-49 tahun berjumlah 450 orang sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan (IVA) berjumlah 439 orang dengan hasil pemeriksaan dinyatakan 1 orang positif (IVA).

Studi dari Masturoh (2016) menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang sangat mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA, dimana dua faktor tidak mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan (Masturoh, 2016). Hal yang membedakan penelitian ini dimana mencari hubungan dengan beberapa variabel dalam deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia

Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Alor Kecil”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, pelaksanaan riset dimulai Maret dan selesai pada bulan April 2022. Penelitian dilakukan di Puskesmas Alor Kecil dengan jumlah sampel 90 orang wanita yang sudah menikah dengan usia 15-49 tahun. Metode yang digunakan *Simple Random Sampling*, dengan menggunakan microsoft excel, dimana semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil (Notoadmodjo, 2010). Instrumen dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner dengan mewawancarai responden, proses analisis menggunakan SPSS dengan langkah-langkah yaitu; analyze, descriptive statistic, crosstabs, row(dependen) colum(independen) sehingga mendapatkan hasil data yang ada.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel karakteristik responden wanita usia subur pada Wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil.

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia		
< 35 tahun	74	82,2
>35 tahun	16	17,8
Pendidikan		
Tidak Sekolah-SMP	41	45,6
SMA-Sarjana	49	54,4
Total	90	100

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa responden dengan karakteristik golongan usia terdapat dua kategori dimana usia berisiko < 35 tahun memiliki presentase tertinggi (82,2%), dan diikuti usia > 35 tahun sebanyak (17,8%). Karakteristik tingkat pendidikan yang terdiri atas dua kategori dimana tingkat SMA dan Sarjana memiliki jumlah presentase paling banyak

sebesar (54,4%) diikuti dengan Tidak Sekolah-SMP memiliki jumlah (45,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan jawaban uji *chi square*, untuk umur yang terdiri dari 2 kategori yaitu *p-value*=0,002 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil. Kategori tingkat pendidikan yang terdiri dari 2 kategori yaitu *p-value* = 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil. Nilai *p-value*=0,724 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil.

Nilai *p-value*=0,202 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil. Nilai *p-value*=0,965 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara akses menuju fasilitas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil dengan nilai *p-value*=0,027. Nilai *p-value*=0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil. Nilai *p-value*=0,016 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Alor Kecil.

Variabel	Deteksi Dini				Total		<i>p-value</i>
	TMP IVA		MP IVA		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
< 35 tahun	48	64,9	26	35,1	74	100	0,002
>35 tahun	3	18,8	13	81,3	16	100	
Pendidikan							
Tidak sekolah-SMP	23	56,1	18	43,9	41	100	1,000
SMA-Sarjana	28	57,1	21	42,9	49	100	
Pengetahuan							
Kurang	31	54,4	26	45,6	57	100	0,724
Baik	20	60,6	13	39,4	33	100	
Sikap							
Tidak mendukung	29	64,4	16	35,6	45	100	0,202
Mendukung	22	48,9	23	51,1	45	100	
Akses Menuju Fasilitas Kesehatan							
Jauh	30	55,6	24	44,4	54	100	0,965
dekat	21	58,3	15	41,7	36	100	
Dukungan Suami							
Kurang	26	72,2	10	27,8	36	100	0,027
Baik	25	46,3	29	53,7	54	100	
Dukungan Tenaga Kesehatan							
kurang	26	83,9	5	16,1	31	100	0,000
Baik	25	42,4	34	57,6	59	100	
Akses informasi							
Kurang	21	77,8	6	22,2	27	100	0,016
Baik	30	47,6	33	52,4	63	100	
Jumlah	51	56,7	39	43,3	90	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Usia dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Umur adalah usia seseorang yang dihitung berdasarkan waktu sejak dilahirkan yang tertera pada kartu identitas sampai dengan ulang tahun terakhir. Semakin matang umur seseorang maka semakin bertambah pula daya tanggapnya, dikarenakan individu mampu untuk beradaptasi dengan perilaku lingkungannya sendiri (Wijayanti, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks $p\text{-value}=0,001$. Peneliti berpendapat bahwa

responden yang sudah menikah di wilayah kerja Puskesmas Alor Kecil masih adanya kendala dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks. Responden dengan usia <35 tahun lebih banyak tidak melakukan pemeriksaan dengan alasan yang diberikan malu, takut dan tidak nyaman dibandingkan dengan responden >35 tahun.

Umur akan mempengaruhi pola pikir dalam hal ini mengenai kesehatan individu tentang kanker serviks dimana individu tersebut sudah tahu tentang bahaya kanker serviks dan akan melakukan pemeriksaan untuk mengetahui kondisinya, sedangkan individu yang tidak melakukan pemeriksaan tidak mengetahui kondisinya (Putri, 2022).

Senada dengan penelitian dari (Sab'ngatun and Riawati, 2019) mengenai hubungan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA dimana hasil statistik adalah 0,02 ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir seiring bertambahnya usia.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dimana pendidikan yang ditempuh semakin tinggi maka seseorang akan mudah memahami informasi untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks (Suraya, 2018).

Hasil penelitian ini menampilkan pendidikan tidak ada hubungannya dengan pemeriksaan kanker serviks $p\text{-value}=0,921$. Responden dengan pendidikan tinggi tidak menjamin dalam melaksanakan pemeriksaan, dikarenakan responden tidak mempunyai waktu (tidak sempat). Penelitian yang dilakukan (Pebrina, 2019) menunjukkan secara statistik pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA. Dikarenakan, perubahan sikap juga perilaku dalam mengembangkan kemampuannya dengan cara pelatihan, pengajaran serta proses mendidik (Pebrina, 2019). Adapun penelitian yang tidak sejalan dimana memaparkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pemeriksaan kanker serviks $p\text{-value} 0,000$ (Nurlelawati *et al.*, 2018)

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan diartikan sebagai gabungan atau potensi seseorang dalam menangkap sebuah informasi yang disampaikan (Ananti and Sari, 2018). Menurut Green perilaku seseorang akan membawa dampak bagi diri sendiri jika pengetahuannya baik. Dimana seseorang mempunyai pengetahuan tentang

suatu penyakit maka akan terbentuk perilaku kesehatan dalam diri individu (Situmorang, Winarni and Mawarni, 2016).

Hasil uji statistik menampilkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antar pengetahuan dengan pemeriksaan kanker serviks $p\text{-value}=0.566$. Peneliti berpendapat bahwa WUS pada wilayah Puskesmas Alor Kecil memiliki pengetahuan baik, namun tidak mempengaruhi perilaku untuk melaksanakan pemeriksaan. Faktor lain yang memungkinkan WUS takut dalam melakukan pemeriksaan adalah hasil. Meskipun tingkat pengetahuan WUS baik, tetapi tindakan masih kurang maka perilaku kesehatan belum terbentuk.

Penelitian ini didukung dengan penelitian (Pebrina, 2019) dimana uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini IVA diperoleh $p\text{-value} 0,087$. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ratnasari and Kartika, 2015) menunjukkan bahwa dari analisis data mendapatkan nilai sebesar $p\text{-value}=0,000$. Artinya ada hubungan pengetahuan antar partisipasi WUS dalam melaksanakan program pemeriksaan kanker serviks.

Hubungan Antara Sikap dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Berdasarkan uji yang dilakukan tidak ada keterkaitan yang bermakna antar sikap dengan pemeriksaan $p\text{-value}=0,136$. Hasil penelitian bahwa Wanita Usia Subur dimana tidak memiliki sikap mendukung, dengan tidak melakukan pemeriksaan karena kurangnya penyuluhan dan malas tahu (acuh). Responden dengan sikap tidak mendukung harus diberikan konseling agar mewujudkan WUS dalam melakukan pemeriksaan.

Penelitian dari (Nonik Ayu Wartini, 2016) diperoleh $p\text{-value} 0,610$ yang berarti tidak adanya hubungan antara sikap dengan deteksi dini kanker serviks. Diketahui bahwa persentase yang tidak melakukan IVA dalam 3 tahun terakhir antara ibu yang memiliki sikap positif dan negatif

hampir sama yaitu 100% untuk sikap negatif, 92% untuk sikap positif. Sebagian besar (96%) sikap responden positif, artinya setuju bahwa penting bagi seorang wanita melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nita Silfia and Muliati, 2017) dimana sikap memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA diperoleh nilai p -value= 0,000. Ibu yang memiliki sikap positif mempunyai pengaruh lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif.

Hubungan Antara Akses Menuju Fasilitas Kesehatan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Secara umum individu tentu mencari pelayanan kesehatan yang dekat dengan lokasi tempat tinggal mereka. Menjangkau fasilitas kesehatan sangat mudah jika jarak tempuh layanan kesehatan dekat, sehingga individu tidak akan merasa lelah dan capek. Mencapai layanan kesehatan akan menyebabkan individu nyaman dan aman (Simanjuntak, 2021). Penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada keterkaitannya akses fasilitas kesehatan dengan pemeriksaan IVA p -value=0,794. Penelitian ini menjelaskan jarak tempuh menuju fasilitas kesehatan tidak adanya pengaruh dalam pemeriksaan dikarenakan akses fasilitas kesehatan dapat diukur dari jarak tempuh, waktu tempuh dan kendaraan yang digunakan dari rumah ke fasilitas kesehatan. Adanya sarana transportasi yang bisa digunakan baik secara umum maupun pribadi dan juga akses jalan atau infrastrukturnya sangat baik. Hasil penelitian bahwa responden dengan akses dekat bisa saja tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan begitu juga dengan akses jauh dimana harus adanya kemauan dalam diri dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks.

Sejalan dengan penelitian (Simanjuntak, 2021) bahwa tidak adanya hubungan akses fasilitas kesehatan dengan pemeriksaan kanker serviks dikarenakan wanita usia subur yang

memiliki jarak fasilitas kesehatan dengan rumah tinggal baik jauh maupun dekat, baik Menggunakan Kendaraan bermotor (pribadi) ataupun angkutan umum untuk mencapai Puskesmas atau pusku semua responden guna melaksanakan deteksi dini. Perilaku pemeriksaan kanker serviks masih sangat rendah di mana kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks juga akses informasi serta dukungan tenaga kesehatan (Wulandari, Wahyuningsih and Yunita, 2016). Adapun penelitian (Nordianti Mursita Eka, 2018) yang dimana memaparkan tidak adanya keterkaitan antara keterjangkauan jarak dengan kunjungan pemeriksaan IVA $p= 0,478$. Hal ini dikarenakan responden sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA serta responden tidak meluangkan waktu.

Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Faktor yang paling penting dalam menentukan sikap seorang istri adalah dukungan suami. Dukungan suami dijadikan sebagai dasar dalam menentukan keputusan yang diambil oleh istri dikarenakan dukungan ini penting sebagai suatu usaha preventif dan juga promotif terhadap status kesehatan seorang istri (Sintya Dewi, Juniantari Sandy and Krisna Dewi, 2020). Hasil perhitungan Dalam penelitian ini memaparkan bahwa ada hubungan antar dukungan suami dengan pemeriksaan kanker serviks pada WUS nilai diperoleh $p=0,015$. Penelitian ini berpendapat WUS dengan dukungan suami yang kurang akan cenderung tidak melakukan pemeriksaan dikarenakan izin seorang suami diperlukan dalam menjalankan pemeriksaan kanker serviks. Responden juga tidak menerima informasi dari suami tentang kanker serviks dan pemeriksaannya, karena minimnya pengetahuan suami. Solusi yang diberikan, penyuluhan yang diberikan harus menyeluruh tidak hanya istri melainkan para

suami juga harus mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan juga metode pemeriksaannya.

Penelitian (Noviana, 2019) meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA, bawah memiliki hubungan yang berarti antara dukungan suami dengan perilaku deteksi dini kanker serviks nilai diperoleh 0,021. Riset ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rasyid and Afni, 2017) dimana menunjukkan tidak ada keterkaitan antara dukungan suami atau keluarga dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Dukungan yang diberikan mendapatkan tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita, salah satunya kanker serviks dan pencegahannya.

Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Dukungan merupakan sesuatu yang diberikan melalui stimulus pada seseorang dalam membuat putusan. Memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan dimana mengabdikan diri dalam dunia kesehatan merupakan seorang tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Noviana, 2019).

Hasil uji statistik dari riset ini bahwa ada keterkaitan antara dukungan kesehatan dengan pemeriksaan kanker serviks diperoleh nilai sebesar (0,000). Peneliti berpendapat bahwa pemeriksaan kanker serviks belum mencapai target, dikarenakan kurangnya penyampaian informasi dan dukungan dari petugas kesehatan. Puskesmas Alor kecil memiliki tenaga kesehatan yang cukup namun belum banyak yang terlatih. Solusi yang diberikan, harus adanya bimbingan atau pelatihan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan IVA pada WUS.

Sejalan dengan riset yang dilakukan (Wuringsih *et al.*, 2022) bahwa dukungan petugas kesehatan sangat mempengaruhi sikap pemeriksaan pada WUS dengan nilai $p=(0,000)$. Artinya peran dari petugas kesehatan itu sendiri

sangatlah berdampak dan diakui penting. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh (Admin, Riztia Rahmadini and Minarti, 2019) tentang hubungan peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks.

Hubungan Antara Akses Informasi dengan Deteksi Dini Kanker Serviks

Mewujudkan perilaku dalam melaksanakan pemeriksaan kanker serviks dibutuhkan akses informasi kesehatan di mana hakekatnya akan mendukung. Media yang digunakan dalam mencapai akses informasi antara lain media cetak dan media elektronik. Dalam penelitian (Siregar Marni, 2021) media cetak merupakan media yang menggunakan tulisan yaitu surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya. Sedangkan media elektronik merupakan media yang digunakan untuk mengakses konten.

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara akses informasi dengan pemeriksaan kanker serviks pada wanita usia subur nilai $p= (0,008)$. WUS dengan akses informasi kurang akan mempengaruhi dalam melakukan pemeriksaan. Berdasarkan hasil wawancara Puskesmas Alor Kecil telah melaksanakan penyuluhan dan juga sudah menetapkan jadwal untuk pemeriksaan kanker serviks, namun kendala dalam memberikan informasi belum sepenuhnya tersebar secara menyeluruh setiap daerah atau wilayah. WUS juga mengakui bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi melalui media cetak seperti leaflet atau sejenisnya dari petugas kesehatan. Solusi yang diberikan, penyuluhan harus dilakukan secara berulang-ulang dan bisa juga digunakan komunikasi dua arah pada responden yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Alor Kecil.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyuni, 2020) bawah akses informasi memiliki hubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA nilai $p=(0,018)$. Penelitian ini juga didukung

penuh oleh penelitian dari (Siregar Marni, 2021) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA nilai $p=0,001$. Hasil uji *PR* didapatkan ibu yang mempunyai akses informasi minim atau kurang sangat berisiko dibandingkan ibu dengan akses informasi yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disarankan bagi WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Alor Kecil harus melakukan deteksi dini kanker serviks serta adanya dukungan dari suami, terkhususnya bagi tenaga kesehatan untuk selalu memberikan informasi dan meningkatkan penyuluhan dan juga membuat program yang berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Riztia Rahmadini and Minarti (2019) 'Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami Dan Media Informasi Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jaya Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(18), pp. 89–96. Available at: <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.47>.
- Ananti, Y. and Sari, F. (2018) 'Hubungan Sosiodemografi Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* [Preprint]. Available at: <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/17>.
- Farida, D. (2017) 'Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur'. Available at: <https://thejnp.org/index.php/jnp/article/view/21>.
- Fitriani, R.D. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Pasien Dengan Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta'. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80335>.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploadd/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf.
- Masturoh, E. (2016) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Available at: <http://lib.unnes.ac.id/26206/>.
- Nita Silfia, N. and Muliati, T. (2017) 'Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise', *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.8>.
- Nonik Ayu Wartini, N.I. (2016) 'Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)', *Jurnal Ners dan Kebidanan* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p027>.
- Nordianti Mursita Eka, B.W. (2018) 'Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Kota Semarang', *Higeia" (Journal of Public Health Research and Development)* [Preprint]. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/19049>.
- Notoadmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, W. (2019) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta', *Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id*, 3(2), pp. 575–583. Available at: <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/468>.
- Nurlelawati, E. et al. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Tahun 2016', *Midwife Journal* [Preprint]. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/234022-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke-4c9aa2a2.pdf>.

- Pebrina, D. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019', *jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2153>.
- Putri, V.J. (2022) 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Garuda Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), p. 74. Available at: <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.784>.
- Rafikasariy, S. (2019) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Available at: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/621>.
- Rasyid, N. and Afni, N. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)', *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), p. 63. Available at: <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i1.26>.
- Ratnasari, D. and Kartika, S.D. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pada Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas', *SAINTEKS*, XII(2), pp. 60–71. Available at: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/SAINTEKS/article/view/1490>.
- Sab'ngatun, S. and Riawati, D. (2019) 'Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA', *Avicenna : Journal of Health Research*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i2.306>.
- Simanjuntak, D. (2021) 'Hubungan Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing dengan Keikutsertaan WUS Melaksanakan Pemeriksaan IVA', *Jurnal Surya Muda* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.73>.
- Sintya Dewi, P.I., Juniantari Sandy, P.W.S. and Krisna Dewi, D.A.C. (2020) 'Sikap Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Dukungan Suami', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), pp. 257–264. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1766>.
- Siregar Marni, D. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup* [Preprint]. Available at: http://114.7.97.221/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/download/1918/1400.
- Situmorang, M.J., Winarni, S. and Mawarni, A. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Preprint]. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11650>.
- Suraya, D. (2018) 'Faktor-Faktor Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Pada Wanita Usia Subur Dalam', *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i2.335>.
- Triyuni, dkk (2020) 'Hubungan Akses Informasi, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten Oki Tahun 2020', *Jurnal Smart Ankes* [Preprint]. Available at: <http://www.jurnalabdinusababel.ac.id/index.php/jurnal/article/view/43>.
- WHO (2018) *WHO Guideline For Screening And Treatment Of Cervical Pre-Cancer Lesions For Cervical Cancer Prevention, Second Edition: Use Of mRNA Tests For Human Papillomavirus (HPV)*. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/>

9789240030824.

Wijayanti, Y.T. (2021) 'Dukungan Informasi dan Karakteristik Wanita Usia Subur Mempengaruhi Prilaku Deteksi Dini Kanker Serviks', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 14, pp. 58–68. Available at: https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/2675/pdf_1.

Wulandari, A., Wahyuningsih, S. and Yunita, F. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita -122.

Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016', *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* [Preprint]. Available at: <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/1943>.

Wuriningsih, A.Y. *et al.* (2022) 'Dukungan Petugas Kesehatan Memengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur', *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.11>